

## UPAYA PENANAMAN KECERDASAN NATURALIS MELALUI IMPLEMENTASI KEGIATAN PRAMUKA

**Febriana Tri Nur Azizah, Mustagfirotun Nikmah, Salsabiela Berliana Ramadhani Hamdanis, Muhammad Nofan Zulfahmi**

Universitas Islam Nahdlatul Ulama (Unisnu) Jepara, Indonesia

Febrianatrinerazizah18@gmail.com, firoh616@gmail.com, berlianasalsabiela72@gmail.com, nofan@unisnu.ac.id

### Abstract (English)

His research aims to examine efforts to foster naturalistic intelligence through the application of Scouting in an educational environment. Naturalistic intelligence is a field of intelligence related to an individual's understanding, perception and participation in the natural environment. This article presents the results of a study on the application of scouting activities as a means of increasing students' naturalistic intelligence. The research method is a qualitative approach with a literature study approach. Information was obtained from textbooks, research articles, and documentation related to the implementation of scouting activities in the context of cultivating naturalist intelligence. Apart from that, this research also analyzes the results of previous studies related to this subject. The research results show that through literature study, theoretical and conceptual foundations can be found that support the effectiveness of Scout activities in developing naturalist intelligence.

### Article History

*Submitted: 20 December 2023*

*Accepted: 29 December 2023*

*Published: 30 December 2023*

### Key Words

*Intelligence, Naturalist, Literature, Activities, Scouts.*

### Abstrak (Indonesia)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi upaya peningkatan kecerdasan naturalis melalui penerapan Pramuka dalam lingkungan pendidikan.. Kecerdasan naturalis merupakan bidang kecerdasan yang berhubungan dengan pemahaman, persepsi, dan partisipasi individu dalam lingkungan alam. Artikel ini memaparkan hasil kajian penerapan kegiatan kepramukaan sebagai sarana peningkatan kecerdasan naturalis siswa. Metode penelitiannya adalah pendekatan kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan. Informasi diperoleh dari buku teks, artikel penelitian, dan dokumentasi terkait pelaksanaan kegiatan kepramukaan dalam rangka penanaman kecerdasan naturalis. Selain itu, penelitian ini juga menganalisis hasil penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan subjek tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui studi kepustakaan, dapat ditemukan landasan teoritis dan konseptual yang mendukung efektivitas kegiatan Pramuka dalam mengembangkan kecerdasan naturalis.

### Sejarah Artikel

*Submitted: 20 December 2023*

*Accepted: 29 December 2023*

*Published: 30 December 2023*

### Kata Kunci

*Kecerdasan, Naturalis, Kepustakaan, Kegiatan, Pramuka.*

## PENDAHULUAN

UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, Pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar aktif dengan tujuan mengembangkan keterampilan peserta didik. Potensi yang dimiliki setiap siswa tentu berbeda-beda, antara lain meliputi nilai spiritual, perkembangan kepribadian, kecerdasan, pengendalian diri, keterampilan, dan sikap lingkungan (Rahmawati et al., 2022). Pendidikan telah mengalami perubahan paradigma yang semakin menekankan pentingnya pengembangan potensi peserta didik di luar ranah akademik tradisional. Salah satu dimensi kecerdasan yang cukup mendapat perhatian adalah kecerdasan naturalis, yaitu kemampuan memahami, mengamati, dan berinteraksi secara mendalam dengan lingkungan alam sekitar.

Mengembangkan kecerdasan naturalis semakin penting dalam menghadapi tantangan global terkait keberlanjutan dan literasi lingkungan.

Memperkenalkan kecerdasan naturalis pada usia dini menekankan perlunya pendekatan pembelajaran yang holistik dan terpadu. Pendidikan anak usia dini merupakan tahap awal perkembangan individu dalam tahap kunci yang sering disebut dengan masa emas (*golden age*). Pada titik ini, hampir semua anak mengalami kepekaan yang memungkinkan pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Stimulasi dan rangsangan lingkungan sangat penting bagi anak pada masa ini. Dengan stimulasi yang efektif maka seluruh aspek tumbuh kembang anak dapat mencapai potensinya secara optimal. Masa ini juga termasuk tahapan penting dalam perkembangan kemampuan kognitif, motorik, sosio-emosional, keagamaan, moral, dan bahasa.

Kegiatan Pramuka menjadi sebuah wadah yang mampu memberikan pengalaman belajar yang unik dan komprehensif. Sebagai gerakan pendidikan informal, Pramuka memiliki prinsip – prinsip dasar yang mencakup eksplorasi alam, pembentukan karakter, dan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan yang menantang. Meskipun kegiatan pramuka telah lama diakui berkontribusi terhadap pengembangan karakter dan keterampilan kepemimpinan pada siswa, penelitian tentang peran khusus kegiatan pramuka dalam mengembangkan kecerdasan naturalis masih terbatas. Oleh karena itu, tujuan penulisan artikel ini adalah untuk mengeksplorasi upaya menumbuhkan kecerdasan naturalis melalui kegiatan Pramuka dalam lingkungan pendidikan. Dengan bantuan pendekatan penelitian ini diharapkan dapat mengidentifikasi kontribusi khusus kepramukaan terhadap pengembangan kecerdasan naturalis pada peserta didik. Dengan memberikan konteks penting dan relevansi dengan topik, artikel ini memberi dasar untuk pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana penerapan kepramukaan dapat menjadi strategi yang tepat untuk memberikan pengalaman yang mendalam kepada peserta didik serta keterlibatan pada kecerdasan naturalis mereka.

## **METODE**

Penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian kepustakaan digunakan sebagai metode penelitian, dimana buku dan literatur lainnya sebagai fokus utama. Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi melalui catatan dan data deskriptif disertakan dalam teks yang dipelajari. Analisis deskriptif menjadi langkah penting dalam memahami dan menguraikan informasi yang dihasilkan dari penelitian kualitatif ini (Ningrum et al., 2023). Metode dari analisis deskriptif ini akan memberikan gambaran dan informasi yang secara jelas, objektif, analitis dan kritis melalui upaya penanaman kecerdasan naturalis dalam kegiatan Pramuka. Pendekatan kualitatif dipilih karena menawarkan ruang untuk pemahaman yang mendalam tentang konsep kecerdasan naturalis dan dampak implementasi kegiatan Pramuka dalam konteks pendidikan. Studi pustaka digunakan sebagai metode utama pengumpulan data untuk mengeksplorasi kerangka teoritis dan konseptual yang mendukung hubungan antara Pramuka dan pengembangan kecerdasan naturalis. Terkait penjelasan tersebut, maka metode kualitatif dengan studi pustaka dapat memberikan wawasan yang kaya dan mendalam tentang kontribusi kegiatan Pramuka terhadap pengembangan kecerdasan naturalis siswa. Metode ini memungkinkan peneliti untuk memahami konsep tersebut dari berbagai perspektif dan mendukung analisis yang komprehensif dalam rangka merinci hubungan antara Pramuka dan penanaman kecerdasan naturalis di konteks pendidikan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kecerdasan atau kecerdasan intelektual merujuk pada kapasitas untuk mengatasi tantangan intelektual. Menurut Howard Gardner, terdapat sembilan bentuk kecerdasan yang dapat ditingkatkan, di antaranya adalah kecerdasan naturalis (Anam, 2021). Kecerdasan naturalistik merupakan keterampilan individu untuk memahami dan berinteraksi dengan alam, mencakup pemahaman terhadap *flora* dan *fauna* disekitar kita (Wulan, 2021). Kecerdasan ini mengacu pada kemampuan individu untuk memahami, mengamati, dan berinteraksi dengan dunia alam atau lingkungan sekitar. Individu dengan kecerdasan naturalis yang tinggi cenderung memiliki kepekaan dan peran serta yang kuat terhadap unsur-unsur alam, seperti tanaman dan hewan. Kecerdasan naturalis muncul sebagai respons untuk melestarikan kehidupan di alam pada zaman dahulu ketika manusia harus berburu dan meramu makanan dari alam. Pengetahuan tentang cuaca, jenis *fauna* berbahaya, dan *flora* yang dapat dimakan memiliki peranan penting. walaupun perubahan zaman telah terjadi, kecerdasan ini tetap relevan, meskipun cara penerapannya dapat mengalami penyesuaian seiring dengan perkembangan kehidupan manusia (Noortyani et al., 2021).

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak usia dini Tahun 2014 menjelaskan, pada usia 5-6 tahun anak diharapkan dapat menjaga kebersihan diri dan lingkungan serta memiliki pemahaman terkait dengan sebab-akibat dalam konteks lingkungan. Pendapat lain disampaikan oleh Suyadi dan Dahlia, yang menyebutkan bahwa pada usia 5-6 tahun, kecerdasan naturalis anak melibatkan kemampuan memberi makan hewan peliharaan dengan cara sederhana, kemampuan menyiram tanaman secara tepat, dan kemampuan berkreasi untuk memperindah taman atau halaman (Suyadi dan Dahlia, 2015). Pada fase perkembangan ini, upaya meningkatkan kecerdasan anak terbukti sangat efisien. Ini berarti bahwa nilai-nilai naturalis pada masa itu dapat dengan mudah diserap dan disampaikan kepada anak-anak.

Berdasarkan Pasal 1 ayat 4 Undang-undang Pramuka Nomor 12 Tahun 2010, Pramuka merupakan suatu proses pengembangan diri, keterampilan, dan moralitas yang luhur pada pramuka terwujud melalui pemahaman dan praktik nilai-nilai kepramukaan. Dalam konteks ini, kegiatan ekstrakurikuler Pramuka diharapkan dapat membentuk berbagai karakter yang positif dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Aktivitas Pramuka pada dasarnya merupakan tahap pendidikan yang menyenangkan bagi generasi muda di luar lingkungan keluarga dan sekolah, yang dilakukan di bawah bimbingan anggota dewasa. Proses ini mengadopsi metode kepramukaan dan prinsip dasar kepramukaan (Fauzi, 2022). Ekstrakurikuler Pramuka adalah aktivitas tambahan di luar kurikulum akademis yang bersifat sukarela dan didedikasikan untuk pengembangan karakter, keterampilan, dan nilai-nilai positif melalui metode-metode yang diterapkan dalam gerakan Pramuka. Pramuka sendiri merupakan sebuah gerakan edukasi non-formal yang memiliki tujuan untuk membentuk karakter, kepribadian, dan keterampilan siswa.

Ekstrakurikuler Pramuka berperan penting dalam pembentukan karakter dan pengembangan siswa secara holistik dengan memberikan mereka pembelajaran yang berbeda dengan pembelajaran di kelas. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam membentuk persahabatan, belajar bekerja sama, dan mengasah keterampilan yang bisa bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan kepramukaan ternyata juga dapat menanamkan kecerdasan naturalisme contohnya dalam kegiatan permainan mencari jejak seperti dalam Penelitian yang dilakukan oleh Wellyansari menunjukkan hasil “Penerapan kegiatan mencari jejak dalam Metode pembelajaran di luar

kelas dapat meningkatkan kecerdasan naturalistik seperti yang ditunjukkan pada pre dan post test yang dilakukan di PAUD Fatonah. Hasilnya menunjukkan pertumbuhan yang signifikan: 62% siswa mencapai nilai perkembangan sangat tinggi, 24% mencapai nilai perkembangan yang diharapkan, dan 86% memulai nilai perkembangan dan tidak ada peserta didik yang belum berkembang (0%)” (Wellyansari, W. 2022). Begitu juga dengan metode proyek, contoh metode proyek dalam Pramuka membuat pionering. Pionering adalah kegiatan membangun struktur atau konstruksi dengan menggunakan tali dan kayu yang umumnya dilakukan di dalam lingkungan Pramuka. Bagi anak sekolah dasar, kegiatan pionering dapat diadaptasi agar sesuai dengan tingkat usia dan kemampuan mereka. Contoh kegiatan pionering bagi anak sekolah dasar diantaranya menyusun bendera Pramuka, membuat bangunan sederhana, membuat jembatan mini. Penting untuk selalu memastikan kegiatan pionering aman dan sesuai dengan kemampuan fisik anak-anak. Dalam kegiatan ini, anak-anak dapat belajar bekerjasama, mengembangkan keterampilan teknis, dan merasakan kebanggaan atas hasil kerja sama mereka. Selalu awasi dan bimbing anak-anak selama kegiatan pionering untuk memastikan keselamatan mereka.

Keterangan tersebut mendukung bahwa upaya penanaman kecerdasan naturalis melalui implementasi kegiatan Pramuka berdampak dengan contoh kegiatan seperti mencari jejak mungkin kegiatan pramuka lain yang berhubungan dengan permainan secara kelompok dan alam sekitar juga memiliki dampak untuk menanamkan kecerdasan naturalisme (Arini, 2020). Sejalan dengan pendapat dari Bronson: “Anak usia 5 tahun telah memiliki pemahaman dalam bidang sains. Mereka menunjukkan antusiasme tinggi terhadap pembelajaran di alam dan memiliki kepedulian terhadap menjaga lingkungan. Pada usia ini, anak-anak mampu membedakan antara benda hidup dan benda mati. Mereka juga dapat melakukan pemilahan benda berdasarkan ciri-ciri tertentu serta mengelompokkan benda berdasarkan warna, ukuran, dan bentuk. Selain itu, anak-anak pada usia ini sudah mampu mengklasifikasikan daun-daun berdasarkan ukurannya. Setelah mencapai usia 5 tahun, umumnya anak-anak dapat mengenali ciri-ciri yang menonjol dari suatu jenis yang sama dan mampu mengidentifikasi makanan berdasarkan beberapa ciri seperti warna, bentuk, dan rasa”(Sadiku & Musa, 2021).

Kecerdasan naturalis mencakup kemampuan untuk mengenali bentuk-bentuk alam di sekitar kita, seperti bunga, pohon, dan binatang, serta memahami konteks alam sekitar. Dengan kata lain, kecerdasan naturalis terkait erat dengan pengenalan kepada seluruh lingkungan sekitar. Amstrong, seperti yang diungkapkan oleh Yenti, berpendapat bahwa kecerdasan naturalis melibatkan kemampuan untuk mengidentifikasi dan mengkategorikan jenis tumbuhan dan hewan yang berbeda di lingkungan. sekitarnya (Juniarti, 2015). Karena itu terbukti bahwa kegiatan Pramuka adalah upaya yang dapat menjadi upaya untuk menumbuhkan kecerdasan naturalis kepada anak sekolah dasar.

## **SIMPULAN**

Kesimpulan dari pembahasan yang menunjukkan bahwa kecerdasan naturalis, sebagaimana dikemukakan oleh Howard Gardner, melibatkan pemahaman dan interaksi individu dengan alam. Pengembangan kecerdasan naturalis Sesuai Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014, anak usia 5-6 tahun mempunyai kemampuan menjaga kebersihan diri dan lingkungan, serta memiliki pemahaman sebab akibat dalam konteks lingkungan. Hal tersebut juga dibenarkan oleh Suyadi dan Dahlia yang mengemukakan bahwa kecerdasan naturalistik pada anak pada usia tersebut meliputi

keterampilan memberi makan hewan peliharaan, menyiram tanaman, dan berkreasi dalam mendekorasi taman.

Pentingnya pendidikan Pramuka, sebagaimana diatur oleh Undang-Undang Pramuka Nomor 12 Tahun 2010 tentang pengembangan karakter, kecakapan hidup, dan akhlak mulia pramuka. Ekstrakurikuler Pramuka di sekolah dasar membantu membentuk karakter dan perkembangan holistik siswa, memberikan pengalaman belajar yang berbeda dari pembelajaran di kelas. Kegiatan Pramuka, seperti mencari jejak dan metode proyek pionering, dapat menanamkan kecerdasan naturalis, memberikan kesempatan untuk berkembang dalam konteks alam dan kelompok. Penelitian yang mengimplementasikan kegiatan mencari jejak dalam metode pembelajaran di luar kelas di PAUD Fatonah menunjukkan peningkatan signifikan dalam kecerdasan naturalis anak. Demikian pula, metode proyek seperti pionering dalam Pramuka memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk belajar bekerjasama, mengembangkan keterampilan teknis, dan merasakan kebanggaan atas hasil kerja sama mereka. Kesimpulan ini didukung oleh penelitian lain yang menyatakan bahwa anak usia 5 tahun memiliki pemahaman dalam bidang sains dan menunjukkan antusiasme tinggi terhadap pembelajaran di alam. Kecerdasan naturalis pada usia ini melibatkan kemampuan mengidentifikasi dan mengklasifikasikan berbagai spesies tumbuhan dan hewan serta memahami lingkungan alam sekitarnya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa upaya pendidikan Pramuka di sekolah dasar merupakan strategi efektif untuk menumbuhkan kecerdasan naturalis pada anak, seiring dengan perkembangan karakter, keterampilan, dan nilai-nilai positif melalui kegiatan yang bersifat sukarela dan dilakukan di luar kurikulum akademis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anam, N. (2021). Formulasi Belajar dan Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Multiple Intelligences di Lembaga Pendidikan. *Childhood Education : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. <https://doi.org/10.53515/cji.2021.2.1.12-34>
- Arini, A. (2020). *Implementasi Pendekatan Eksplorasi Lingkungan Untuk Mengembangkan Pengetahuan Sains Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun Di TK Dharma Wanita Sukarame Bandar Lampung*. UIN Raden Intan Lampung
- Fauzi, H. (2022). Motivasi Peserta Didik dalam Pengembangan Diri Pramuka. *Pendidikan Dan Olahraga*.
- Juniarti, Y. (2015). Peningkatan Kecerdasan Naturalis Melalui Metode Kunjungan Lapangan (Field Trip). *Pendidikan Usia Dini*.
- Ningrum, D. P., Wahyudin, N. A., & ... (2023). Sekolah Ramah Anak Sebagai Perwujudan Harapan Bangsa. *Jurnal Insan Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 1(3), 171–178.
- Noortyani, R., Mutiani, M., Syaharuddin, S., Jumriani, J., & Abbas, E. W. (2021). PENGUATAN PERKEMBANGAN ANAK MELALUI ALUNAN LAGU PENGANTAR TIDUR “DINDANG BANJAR.” *Khazanah: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*. <https://doi.org/10.18592/khazanah.v19i1.4638>
- Rahmawati, F., Emiliawati, I., Tri Astuti, I., Fatimah, S., & Dian Sumadi, C. (2022). Upaya Meningkatkan Kecerdasan Naturalis melalui Perilaku Peduli Lingkungan pada Siswa Sekolah Dasar: Analisis Review. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v8n3.p177-188>
- Sadiku, M. N. O., & Musa, S. M. (2021). A Primer on Multiple Intelligences. In *A Primer on Multiple Intelligences*. <https://doi.org/10.1007/978-3-030-77584-1>
- Wellyansari, W. (2022). *MENGEMBANGKAN PERMAINAN Mencari Jejak*

*MENGGUNAKAN METODE PEMBELAJARAN OUTING CLASS UNTUK MENINGKATKAN KECERDASAN NATURALIS PADA ANAK USIA 4-6 TAHUN DIPAUD FATONAH DESA TALANG PERAPAT TAHUN PELAJARAN 2021/2022* (Doctoral dissertation, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu).

Wulan, D. S. A. (2021). Peningkatan Kecerdasan Naturalis Melalui Media Realia di TK Al Hidayah Kabupaten Langkat. *Jurnal Usia Dini*.  
<https://doi.org/10.24114/jud.v7i1.25650>